



Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020)

Riza Yuana Safitri*, Heri Widodo

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rizasafitri122@gmail.com

Paper received: 2-1-2023; revised: 20-1-2023; accepted: 30-1-2023

Abstract

This purpose of this study was to determine whether profitability, capital structure and company size have an effect on firm value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The period of this research is 2015-2020. The population used in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sampling technique used is the saturated sample technique. The research population data amounted to 8 companies, and the samples used were all members of the population, which amounted to 8 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) program version 26. The results of this study indicate that the profitability variable proxied by Return On Assets (ROA), capital structure proxied by Debt to Equity Ratio (DER) and firm size as proxied by total asset have a positive and significant effect on firm value Price to Book Value (PBV) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period with a relationship level of 73% and the remaining 27% influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: profitability; capital structure; company size and firm value

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Data populasi penelitian berjumlah 8 perusahaan, dan sampel yang digunakan yaitu semua anggota populasi yang berjumlah 8 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksi dengan Return On Asset (ROA), struktur modal yang diproksi dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksi dengan Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan tingkat hubungan sebesar 73% dan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: profitabilitas; struktur modal; ukuran perusahaan dan nilai perusahaan

1. Pendahuluan

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Akan tetapi secara umum, tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal agar dapat meningkatkan kemakmuran pra pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal. Setiap perusahaan akan menghadapi tantangan untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor ketika akan menginvestasikan modalnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, calon investor akan memandang perusahaan secara positif karena semakin tinggi nilai perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham [1]. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat.

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, kerugian yang dialami suatu perusahaan menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) dari kegiatan bisnis yang dilakukan disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari bisnisnya selama periode waktu tertentu [2]. Meningkatnya profitabilitas akan selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal ekuitas. Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan [3]. Untuk meminimalisir beban perusahaan akibat penggunaan hutang jangka panjang, maka solusi yang bisa diambil adalah dengan mengoptimalkan penggunaan struktur modal yang optimal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang lebih baik. Perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal karena investor menerima sinyal positif bagi perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang signifikan, sehingga respon positif tersebut dapat mencerminkan peningkatan nilai perusahaan [4].

2. Metode

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan [5]. Data yang berupa laporan keuangan perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang berjumlah 8 perusahaan. Metode penarikan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sampel jenuh. Dimana metode ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 8 perusahaan.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang strategis karena memperoleh data merupakan tujuan utama dari penelitian [5]. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dengan bantuan program pengelolaan data statistik SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*) versi 26.0.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis untuk memperoleh keabsahan data dan menyempurnakan analisis. Untuk dapat menghasilkan suatu model analisis regresi yang baik memerlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias, serta untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini merupakan pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik dapat dipenuhi atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan bahwa residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi diatas 0.05 atau 5%.

Berdasarkan Tabel 1 output SPSS di atas, nilai Asymp. Sig yaitu sebesar $0.200 > 0.05$ maka model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki residual yang terdistribusi normal atau memenuhi asumsi uji normalitas. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat pada grafik normal P-P plot.

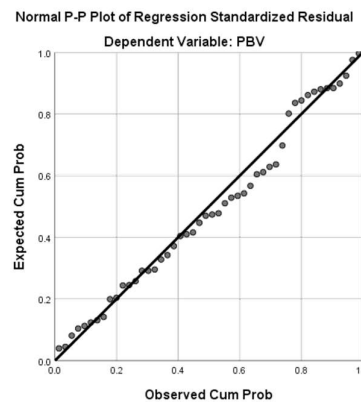
Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.34055684
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.073
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 26.

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot



Pada grafik *p-plot* yang ditunjukkan pada gambar 1, grafik hasil uji normal *p-plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan teknik pengujian yang menguji apakah dalam regresi terjadi korelasi antar variabel independen [6]. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance >0.10 dan VIF <10 maka dapat dinyatakan bebas multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 2 hasil output SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk variable profitabilitas (X1) sebesar 1.639, variabel struktur modal (X2) sebesar 2.391, dan variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 1.664. Sedangkan untuk nilai Tolerance pada variabel profitabilitas (X1) sebesar 0.610, variabel struktur modal (X2) sebesar 0.418, dan

variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0.601. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa variable independen dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variable yang diindikasikan.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficientsa				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-82.260	12.427		-6.619	.000		
ROA	.349	.148	.236	2.356	.023	.610	1.639
DER	.058	.018	.392	3.236	.002	.418	2.391
LN(TOTAL ASET)	2.828	.440	.649	6.427	.000	.601	1.664

a. Dependent Variable: PBV

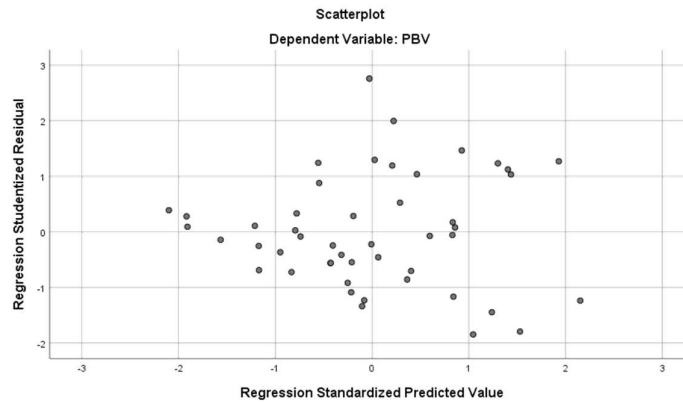
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 26.

3.1.3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan teknik pengujian yang menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain [6]. Menurut Ghozali (2018), dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 2 hasil output SPSS, grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titikmenyebarisecaraiacak, baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y.Makadapatdisimpulkanbahwaimodeliregresiidalamipenelitianiniiterbebasidariimasalahih eterokedastisitas atautidakiterjadiheterokedastisitas.

3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya). Salah satu indikator dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW) [7]. Model regresi dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai DW berada di rentang $DU < DW < 4-DU$. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji *Durbin-Watson* (DW) dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.730	.712	5.62362	2.161

a. Predictors: (Constant), LN(TOTAL ASET), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 26.

Berdasarkan tabel 3 hasil output SPSS di atas, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh yaitu sebesar 2.161. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 48 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k = 3$), maka diperoleh nilai DU sebesar 1.6708, dan nilai 4-DU sebesar 2.3292. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara nilai DU dan 4-DU ($1.6708 < 2.161 < 2.3292$), sehingga model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

3.1.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-82.260	12.427		-6.619	.000		
ROA	.349	.148	.236	2.356	.023	.610	1.639
DER	.058	.018	.392	3.236	.002	.418	2.391
LN(TA)	2.828	.440	.649	6.427	.000	.601	1.664

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 26.

Berdasarkan tabel 3.4 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -82.260 + 0.349X_1 + 0.058X_2 + 2.828X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- 1) Koefisien Konstanta = -82.260 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dalam keadaan konstanta (0), maka Nilai Perusahaan (PBV) diukur sebesar -82.260.
- 2) Koefisien Profitabilitas = 0.349 artinya jika Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.349%. Begitu pula sebaliknya, jika Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.349%.
- 3) Koefisien Struktur Modal = 0.058 artinya jika Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.058%. Begitu pula sebaliknya, jika Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0.058%.
- 4) Koefisien Ukuran Perusahaan = 2.828 artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 2.828%. Begitu pula sebaliknya, jika Ukuran Perusahaan mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 2.828%.

3.1.6. Uji Hipotesis

3.1.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y) [6]. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0.05, maka H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi > 0.05, maka H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun data hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-82.260	12.427		-6.619	.000		
ROA	.349	.148	.236	2.356	.023	.610	1.639
DER	.058	.018	.392	3.236	.002	.418	2.391
LN(TA)	2.828	.440	.649	6.427	.000	.601	1.664

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 26.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Jadi, seberapa besar pengaruh variabel X1 (0.023), X2 (0.002), dan X3 (0.000) terhadap variabel Y pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Berikut adalah hasil uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

- Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y):** Profitabilitas (X1) berdasarkan tabel uji t di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.023. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 yaitu $0.023 < 0.05$, sehingga H₁ diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.
- Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y):** Struktur Modal (X2) berdasarkan tabel uji t di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 yaitu $0.002 < 0.05$, maka H₂ diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.
- Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y):** Ukuran Perusahaan (X3) berdasarkan tabel uji t di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, maka H₃ diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.
- Koefisien Determinasi (R²):** Koefisien Determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R²) rendah, berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R²) tinggi, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi (R²), dapat dijelaskan bahwa nilai R Square dari analisis regresi secara keseluruhan adalah sebesar 0.730. Hal ini menunjukkan

bahwa hubungan antara nilai perusahaan (variabel dependen) dengan profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan sebesar 73%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 adalah sebesar 73%, dan sisanya sebesar 0.27 atau 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.730	.712	5.62362	2.161

a. Predictors: (Constant), LN(TA), ROA, DER

b. Variabel Dependenn: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 26.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

3.2.1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dengan nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 yaitu $0.023 < 0.05$ dengan hasil t statistik sebesar $2.356 > 2.015$. Selain itu, koefisien β dari variabel profitabilitas bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (X_1) tinggi akan memperoleh nilai tambah ekonomis atau keuntungan dari hasil pengurangan laba operasi setelah pajak dengan biaya modal. Dengan meningkatnya nilai profitabilitas maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar karena tingkat pengembalian yang akan diperoleh juga besar.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al [2] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat diartikan sebagai prospek perusahaan yang semakin meningkat dan dapat mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin membaik.

3.2.2. Pengaruh Struktur Modal (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (X_2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dengan nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 yaitu $0.002 < 0.05$ dengan hasil t statistik sebesar $3.236 > 2.015$. Selain itu, koefisien β dari variabel profitabilitas bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti & Sudiartha (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al [9] yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan berkaitan dengan *trade off theory*, yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio utang pada struktur modal ditingkatkan [10]. Dengan penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat yaitu menurunnya pajak perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham yang kemudian akan diikuti juga dengan naiknya nilai perusahaan [11]. Semakin sukses suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak hutang. Perusahaan dapat menggunakan tambahan bunga dari penggunaan hutang untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Dalam kondisi pasti dan ada pajak, semakin banyak hutang yang digunakan dibandingkan dengan modal sendiri, nilai perusahaan akan semakin tinggi [12].

3.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dengan nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$ dengan hasil t statistik sebesar $6.427 > 2.015$. Selain itu, koefisien β dari variabel profitabilitas bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Putra (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [13]. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [14].

Hasil ini didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka investor akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya. Semakin besar ukuran perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang

stabil dan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli sahamnya sehingga dapat mendorong naiknya nilai perusahaan

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dengan sampel 8 perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini antara lain kepada Dosen pembimbing Bapak Dr. Heri Widodo, SE., M.Si., Ak., CA. yang telah memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga akhir. Semoga penelitian sederhana ini dapat menambah pengetahuan baru dan semoga bermanfaat bagi para pembaca.

Daftar Rujukan

- [1] Silvia Indrarini, "Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba," pp. 1-94, 2019.
- [2] Wi. R. Lestari, K. Sunarta, and Agung Fajar Ilmiyono, "Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar," vol. 4, no. 1, pp. 35-41, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/50270/29910/>.
- [3] Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*, Cetakan 1. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [4] F. N. Suryana and S. Rahayu, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 2262-2269, 2018.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 25th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [6] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- [7] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE, 2016.
- [8] N. K. R. Prastuti and I. G. M. Sudiarta, "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 3, pp. 1572-1598, 2016.
- [9] I. L. Lubis, B. M. Sinaga, and H. Sasongko, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Apl. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 3, pp. 458-465, 2017, doi: 10.17358/jabm.3.3.458.
- [10] D. M. M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, 2nd ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016.
- [11] S. M. Vonna and D. Yurenda, "Pengaruh Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Akbis Media Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, p. 15, 2021, doi: 10.35308/akbis.v4i1.2830.
- [12] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [13] I. P. P. Putra and I. M. D. Putra, "Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 8, p. 2115, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i08.p17.
- [14] E. Indriyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Akuntabilitas J. Ilmu Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 333-348, 2017, doi: 10.15408/akt.v10i2.4649